

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil PT Bank Mega Syariah

a. Sejarah PT Bank Mega Syariah

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank ini yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum

konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Untuk mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp787,204 miliar.

Di sisi lain, pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam

produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan sejumlah kantor cabang di seluruh Indonesia.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan "Untuk Kita Semua", pada 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.

Pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem

Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia.

- b. VISI
Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa
- c. MISI
 1. Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
 2. Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
 3. Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- d. NILAI - NILAI
Integrity, Synergy, Excellence.⁹⁰

2. Data Kuantitatif

- a. Tabungan Wadi'ah PT Bank Mega Syariah

Tabel 4.1
Tabungan Wadi'ah
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Bulan | Tabungan wadi'ah | | |
|-----------|------------------|---------|---------|
| | 2013 | 2014 | 2015 |
| Januari | 327.570 | 592.710 | 542.760 |
| Februari | 377.395 | 931.560 | 399.653 |
| Maret | 299.139 | 928.293 | 565.588 |
| April | 421.054 | 614.686 | 227.987 |
| Mei | 561.229 | 927.056 | 231.562 |
| Juni | 644.283 | 779.018 | 469.210 |
| Juli | 912.298 | 910.679 | 352.987 |
| Agustus | 681.391 | 563.925 | 309.237 |
| September | 895.482 | 679.614 | 323.282 |
| Oktober | 834.678 | 522.017 | 205.392 |
| November | 772.493 | 394.205 | 204.832 |

⁹⁰www.megasyariah.co.id

| | | | |
|----------|---------|---------|---------|
| Desember | 916.718 | 702.929 | 361.721 |
|----------|---------|---------|---------|

Sumber: data diambil dari publikasi Bank Indonesia

Data diatas menunjukkan bahwa data tabungan wadi'ah pada tahun 2015 menurun. Pada tahun 2013 jumlah tabungan wadi'ah setiap bulannya mengalami kenaikan. Jumlah tabungan wadi'ah tertinggi terjadi pada bulan Desember yakni mencapai 916.718 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2014 jumlah tabungan wadi'ah tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 931.560 (dalam jutaan rupiah). Tahun 2015 jumlah tabungan wadi'ah tertinggi pada Maret yaitu sebesar 565.588 (dalam jutaan rupiah).

b. Modal PT Bank Mega Syariah

Tabel 4.2
Modal PT Bank mega Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Bulan | Modal yang dimiliki | | |
|-----------|---------------------|---------|---------|
| | 2013 | 2014 | 2015 |
| Januari | 712.670 | 835.570 | 776.855 |
| Februari | 737.733 | 834.279 | 773.638 |
| Maret | 693.282 | 794.840 | 768.285 |
| April | 710.806 | 806.752 | 756.136 |
| Mei | 728.858 | 811.001 | 764.561 |
| Juni | 743.943 | 811.317 | 765.678 |
| Juli | 756.980 | 793.939 | 766.608 |
| Agustus | 768.197 | 784.042 | 767.126 |
| September | 783.575 | 784.854 | 772.801 |
| Oktober | 794.799 | 789.464 | 779.238 |
| November | 808.140 | 787.607 | 787.659 |
| Desember | 830.051 | 793.923 | 856.861 |

Sumber: data diambil dari publikasi Bank Indonesia

Data diatas menunjukkan bahwa modal yang dimiliki PT Bank Mega Syariah dalam keadaan baik artinya tidak terlalu mengalami perubahan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah modal pada Desember 2013 sebesar 830.051 (dalam jutaan rupiah), Desember 2014 sebesar 793.923 (dalam jutaan rupiah), Desember 2015 kembali mengalami kenaikan sebesar 62.938 (dalam jutaan rupiah) sehingga modal PT Bank Mega Syariah sebesar 856.861 (dalam jutaan rupiah).

c. Laba PT Bank Mega Syariah

Tabel 4.3
Laba PT Bank Mega Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Bulan | Laba | | |
|--------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2013 | 2014 | 2015 |
| Januari | 20.253 | 5.518 | -18.124 |
| Februari | 45.316 | 13.232 | -20.055 |
| Maret | 71.769 | 24.787 | -19.164 |
| April | 90.293 | 36.699 | -23.678 |
| Mei | 108.234 | 40.948 | -22.888 |
| Juni | 123.430 | 41.264 | -21.771 |
| Juli | 136.467 | 23.886 | -20.841 |
| Agustus | 147.684 | 13.989 | -20.323 |
| September | 163.062 | 14.801 | -14.648 |
| Oktober | 174.286 | 19.414 | -8.211 |
| November | 187.627 | 17.554 | 210 |
| Desember | 209.538 | 23.870 | 15.175 |

Sumber: data diambil dari publikasi Bank Indonesia

Data diatas menunjukkan bahwa data Laba PT Bank Mega Syariah pada tahun 2015 menurun. Perolehan laba tertinggi yaitu pada tahun 2013 bulan Desember sebesar 209.538 (dalam jutaan rupiah). Kemudian pada tahun 2014 perolehan laba tertinggi terjadi pada bulan Juni sebesar 41.264

(dalam jutaan rupiah). Sedangkan pada tahun 2015 laba PT Bank Mega Syariah dalam kondisi yang kurang baik. Hal itu dapat dilihat data laba bulan Januari hingga Oktober mengalami minus (-) artinya PT Bank mega Syariah mengalami kerugian yang berkelanjutan dalam sepuluh bulan terakhir. Namun bulan Nobember kembali mendapatkan laba walaupun hanya sebesar 210 (dalam jutaan rupiah) , bulan berikutnya juga terjadi kenaikan sebesar 14.965 (dalam jutaan rupiah) sehingga laba yang diperoleh sebesar 15.175 (dalam jutaan rupiah).

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Data

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni uji asumsi klasik, determinasi (R^2) dan uji Hipotesis dapat dilaksanakan. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa *Kolmogrov-Smirnov*. Metode ini prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi).

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari table *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*

dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan $\alpha=5\%$). Untuk mengambil keputusan dengan pedoman jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Adapun hasil dari metode *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

a. Tabungan Wadi'ah terhadap Laba PT Bank Mega Syariah

Table 4.4
Hasil Uji Normalitas dengan one-Sample Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | tabungan wadiah | modal yang dimiliki |
|------------------------------------|----------------|--|-----------------|---------------------|
| N | | | 36 | 36 |
| Normal Parameters ^a | Mean | | 566239.8056 | 43877.8611 |
| | Std. Deviation | | 2.40959E5 | 67974.45592 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | .116 | .222 |
| | Positive | | .116 | .222 |
| | Negative | | -.109 | -.160 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | | .699 | 1.330 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | .714 | .058 |
| a. Test distribution is Normal. | | | | |
| | | | | |

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variable tabungan wadi'ah (X_1) sebesar 0,714 yang nilainya lebih dari 0,05, variable laba (Y) sebesar 0,058 yang nilainya lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data Tabungan wadi'ah dan Laba berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $>0,05$

b. Modal yang dimiliki terhadap Laba PT Bank Mega Syariah

Table 4.5
Hasil Uji Normalitas dengan one-Sample Kolmogorov-Smirnov

| | | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|---------------------------------|----------------|------------------------------------|---------|
| | | modal yang dimiliki | laba |
| N | | 36 | 36 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 778668.56 | 4.39E4 |
| | Std. Deviation | 35346.932 | 6.797E4 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .123 | .222 |
| | Positive | .101 | .222 |
| | Negative | -.123 | -.160 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .736 | 1.330 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .651 | .058 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| | | | |

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variable modal yang dimiliki (X_2) sebesar 0,651 yang nilainya lebih dari 0,05, variable laba (Y) sebesar 0,058 yang nilainya lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data Modal yang dimiliki dan Laba berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $>0,05$.

c. Tabungan Wadi'ah dan Modal yang dimiliki terhadap Laba PT Bank Mega syariah

Table 4.6

Hasil Uji Normalitas dengan one-Sample Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | |
|------------------------------------|----------------|-----------------|---------------------|---------|
| | | tabungan wadiah | modal yang dimiliki | Laba |
| N | | 36 | 36 | 36 |
| Normal | Mean | 566239.81 | 778668.56 | 4.39E4 |
| Parameters ^a | Std. Deviation | 240959.471 | 35346.932 | 6.797E4 |
| Most | Absolute | .116 | .123 | .222 |
| Extreme | Positive | .116 | .101 | .222 |
| Differences | Negative | -.109 | -.123 | -.160 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .699 | .736 | 1.330 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .714 | .651 | .058 |
| a. Test distribution is Normal. | | | | |
| | | | | |

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variable X_1 (Tabungan *Wadi'ah*) sebesar 0,714, X_2 (Modal yang dimiliki) sebesar 0,651, Y (Laba) sebesar 0,058. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan $>0,05$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan dengan variable independen lain dalam satu model. Untuk mendeteksi multikolinearitas yaitu jika

variance inflation factor tidak lebih dari 10 maka terbebas dari multikolinearitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| 1 tabungan wadiah | .808 | 1.238 |
| modal yang dimiliki | .808 | 1.238 |

a. Dependent Variable: laba

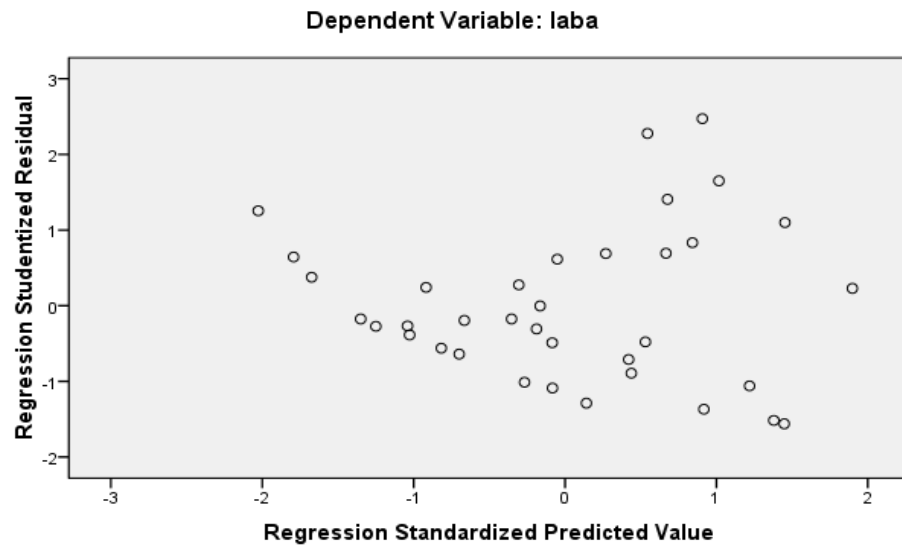
Berdasarkan table *Coefficient* diatas dapat diketahui bahwa nilai *VIF* pada variable tabungan wadi'ah sebesar 1.238, variable modal yang dimiliki sebesar 1.238. hal ini berarti variable tabungan wadi'ah dan modal yang dimiliki terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena *VIF* lebih kecil dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika : (1). Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2). Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0; (3). Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Table 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Berdasarkan dari pola *Scatterplot* diatas dapat diketahui tidak terjadi heterokedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variable pengganggu pada periode tertentu dengan variable sebelumnya. Untuk menguji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan patokan sebagai berikut: (1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif; (2) Angka D-W dibawah -2 sampai 2 berarti tidak

ada autokorelasi; dan (3) Angka D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .628 ^a | .394 | .358 | 54473.447 | .634 |

a. Predictors: (Constant), modal yang dimiliki, tabungan wadiah

b. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan model summary nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,634.

Hal ini berarti model penelitian tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi linier Berganda

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| | | 1 | (Constant) | 392418.619 | | |
| | tabungan wadiah | .197 | .043 | .699 | 4.637 | .000 |
| | modal yang dimiliki | -.591 | .290 | -.307 | -2.039 | .050 |

a. Dependent Variable: laba

Berdasarkan hasil dari *Coefficients^a* diatas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: dari table diatas dapat digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 392418,619 + 0,197X_1 - 0,591X_2 \text{ atau;}$$

$$\text{Laba} = 392418,619 + 0,197 (\text{tabungan wadiah}) - 0,591 (\text{modal yang dimiliki}).$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 392418,619 menyatakan bahwa jika tidak ada variable tabungan wadi'ah dan modal yang dimiliki maka laba sebesar Rp 392418,619.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,197 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1, tabungan wadi'ah sebesar 0,197. Dan sebaliknya, jika tabungan wadi'ah turun sebesar Rp 0,197, maka laba juga diprediksi mengalami penurunan sebesar Rp 0,197 dengan anggapan X_2 tetap.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar $- 0,591$ menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1, tabungan wadi'ah turun sebesar $- 0,591$. Dan sebaliknya, jika tabungan wadi'ah naik sebesar Rp $- 0,591$, maka laba juga diprediksi mengalami peningkatan sebesar Rp $- 0,591$ dengan anggapan X_1 tetap.
- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variable independent (X) dengan variable dependent (Y).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable laba. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu variable independent penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variasi laba. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam table 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .628 ^a | .394 | .358 | 54473.447 | .634 |

a. Predictors: (Constant), modal yang dimiliki, tabungan wadiah

b. Dependent Variable: laba

Angka *R square* atau koefisien determinasi adalah 0,394. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variable independent yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,358. Hasil perhitungan statistic ini berarti bahwa kemampuan variable independen dalam menerangkan variasinya perubahan variable dependen sebesar 35,8%, sedangkan sisanya sebesar 64,2 % atau (100-35,8) diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Tabungan *Wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap Laba pada PT Bank Mega Syariah.

H2: Modal yang dimiliki berpengaruh signifikan terhadap pada PT Bank Mega Syariah.

H3: Tabungan *Wadi'ah* dan Modal yang dimiliki secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba PT Bank Mega Syariah.

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variable bebas terhadap variable terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Cara lainnya dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{table} . Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$ maka disimpulkan menolak H_0 .

Tabel 4.12
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 392418.619 | 216402.074 | | 1.813 | .079 |
| tabungan wadiah | .197 | .043 | .699 | 4.637 | .000 |
| modal yang dimiliki | -.591 | .290 | -.307 | -2.039 | .050 |

a. Dependent Variable: laba

- 1) Dalam variable tabungan *wadi'ah* diperoleh t_{hitung} sebesar 4.637 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Sedangkan hasil regresi secara parsial didapat hasil t_{hitung} 4,637 lebih besar t_{tabel} 1,69. Dengan demikian H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan tabungan wadi'ah terhadap laba.

2) Dalam variable modal yang dimiliki diperoleh t_{hitung} sebesar (-2,039) dengan probabilitas 0,050 yang nilainya sama dengan 0,05. Sedangkan hasil regresi secara parsial didapat t_{hitung} (-2,039) > t_{tabel} 1,69. Dengan demikian terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variable independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam table dibawah ini:

Table 4.11
Hasil Uji F

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 6.380E10 | 2 | 3.190E10 | 10.750 | .000 ^a |
| Residual | 9.792E10 | 33 | 2.967E9 | | |
| Total | 1.617E11 | 35 | | | |

a. Predictors: (Constant), modal yang dimiliki, tabungan wadiah

b. Dependent Variable: laba

Berdasarkan table diatas, didapat F_{hitung} sebesar 10,750 dengan probabilitas 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Untuk F_{hitung} 10,750 lebih besar dari F_{tabel} 3,28. Hal ini menunjukkan bahwa semua variable independen yaitu tabungan wadi'ah dan modal berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap laba. Dengan demikian H3 diterima.